

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul pada suatu negara dapat terbangun dari berhasil atau tidaknya proses pendidikan di dalamnya. Dalam satuan lembaga pendidikan, pendidikan yang dikatakan berhasil apabila proses pengelolaannya terlaksana dengan baik. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional, telah ditetapkan dan tertulis sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk membina individu yang setia dan bertaqwa kepada Tuhan, berbudi luhur, sehat jasmani, berilmu, cakap, kompeten, inovatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam hal ini, tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan menciptakan suatu perubahan perilaku yang berkarakter menjadi hak milik siswa itu sendiri. Pendidikan dalam keberhasilannya, memerlukan suatu strategi yang tepat dan kompleks.

Strategi, menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan hubungan sebagai kunci keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Maka dari itu, dalam hal ini perlu adanya fungsi dari seorang guru agar dapat menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar yang baik di dalam kelas dan mewujudkan keberhasilan

proses pendidikan yang ada. Gurulah yang menjadi loncatan pandu dalam memahami dan mengenal filosofi dari strategi pembelajaran ini sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, bahwa:

Pendidik adalah individu yang memiliki kualifikasi dan keahlian yang diperlukan untuk memenuhi peran sebagai guru, dosen, konselor, pemimpin pembelajaran, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya. Mereka secara aktif berkontribusi pada organisasi dan manajemen kegiatan pendidikan.

Memahami kutipan Undang-Undang tersebut, maka dalam hal ini guru diartikan sebagai seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa. Dengan demikian, guru mempunyai peran dan kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya dalam tindakan *me-manage* kelas.

Kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana di dalam kelas maupun diluar kelas. Pengertian kelas ini sendiri sangat beragam artinya. Secara umum dalam sudut pandang ahli, Aslamiah dkk. (2022, h. 5) menyatakan bahwa kelas tidak hanya satu-satunya tempat untuk terjadinya proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan formal, Arikunto dalam Aslamiah (2022, h. 5) menyatakan bahwa kelas tidak hanya terbatas pada ruang kelas secara fisik, tetapi lebih tepat digambarkan sebagai sekumpulan siswa yang hadir bersama di lokasi tertentu dan mendapatkan instruksi dari pendidik yang sama. Beragam pengertian tersebut disimpulkan pada sekelompok orang yang memiliki keberagaman berkumpul menjadi satu dan melaksanakan proses belajar-mengajar.

Di dalam kelas, berbagai elemen pendidikan bertemu dan berinteraksi. Guru memberikan keahlian dan kemampuan mereka, sementara siswa menyumbangkan rasa ingin tahu dan latar belakang yang beragam. Perangkat media dan sumber belajar juga berperan dalam proses pembelajaran. Kelas yang memiliki suasana mendukung, mampu mempengaruhi kelompok belajar tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajarnya. Begitupun sebaliknya, jika kelas tidak memiliki suasana yang mendukung, maka gagallah keberhasilan belajar tersebut untuk dicapai oleh kelompok belajar yang ada di dalamnya.

Ketika pembelajaran sedang berlangsung, motivasi merupakan aspek penting yang harus ditanamkan oleh guru kepada siswa. Di dalam kelas, tidak semua siswa memiliki motivasi untuk belajar. Banyak siswa yang masuk ke dalam kelas karena terpaksa, takut kepada guru, takut dimarahi orang tua dan hanya bermain dengan teman-temannya (Simanjuntak dan Naibaho, 2023, h. 11859). Maka dari itu, dalam hal ini dibutuhkan seorang guru yang mampu memiliki pemahaman dan keterampilan manajemen kelas yang baik untuk mencapai semua hal yang diinginkan.

Manajemen kelas ialah unit formal terkecil dalam sistem pendidikan dan juga merupakan substansi dari inti dalam proses pendidikan. Manajemen kelas mengacu pada pendekatan sistematis dan strategis dalam merencanakan, mengkoordinasikan, memobilisasi, dan mengawasi kegiatan pembelajaran guru, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Gunawan, 2019, h. 7). Manajemen kelas terkait erat dengan aspek manusia dalam proses pembelajaran.

Manajemen kelas mengacu pada tindakan yang disengaja yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan menyenangkan untuk belajar mengajar, dengan tujuan memotivasi siswa untuk belajar sebaik mungkin (Djabba, 2019). Sebagai seorang *manager* dikelas, sebisa mungkin seorang guru harus mampu merancang dan menyusun perencanaan yang matang dan mengorganisasikan segala bentuk proses pembelajaran.

Manajemen kelas yang berjalan efektif didukung oleh kerjasama yang baik dari semua komponen di dalamnya. Keberhasilan manajemen kelas tersebut dapat memberi dampak positif pada kegiatan belajar-mengajar. Dapat dilihat dari tiga kecakapan siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas, antara lain: kecakapan rasio (pengembangan pola siswa), kecakapan emosional (pengembangan mentalitas dan keluwesan) dan kecakapan spiritual (pengembangan nilai-nilai rohani) (Pananrangi, 2017, h. 10). Dengan demikian, kemampuan dan keterampilan guru sangat diperlukan dalam manajemen kelas demi menciptakan motivasi belajar pada siswa.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengacu pada kekuatan internal yang mendorong siswa untuk memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, menjamin berlangsungnya proses belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, yang pada akhirnya bermuara pada pencapaian tujuan belajar yang dikehendaki secara optimal (Fauziah, 2022, h. 25-26). Guru sebagai seorang motivator haruslah mendorong motivasi belajar kepada siswanya untuk lebih semangat lagi dalam berproses pada semua kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi belajar yang baik terlihat dari keseriusannya dalam belajar, seperti menyimak isi pelajaran, mencatat materi pelajaran, membuat ringkasan harian materi, aktif bertanya ataupun

menjawab tiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan bertanggungjawab penuh pada pengerjaan tugas-tugas yang ada. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar kurang terlihat dari tindakannya di kelas, seperti bosan untuk waktu belajar yang cukup lama dan kurang berperan pada proses pembelajaran dan pengerjaan tugas-tugas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan atau kegagalan tindakan belajar siswa bergantung pada motivasi belajar mereka. Hasil yang dicapai oleh siswa dengan motivasi yang tinggi berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Seorang siswa dengan motivasi tinggi akan mencapai prestasi akademik yang signifikan selama proses pembelajaran, sementara siswa dengan motivasi rendah akan kesulitan mencapai hasil belajar yang memuaskan karena kurangnya keterlibatan aktif mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi tepatnya pada Kelas V, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang kurang masih saja ditemukan, dilihat dari adanya siswa yang malas belajar sehingga mencontek hasil kerjaan temannya. Banyak siswa juga tidak menyukai mata pelajaran tertentu, seperti halnya pada mata pelajaran Matematika, sehingga minat belajar mereka pada mata pelajaran tersebut menjadi berkurang. Kemudian, masih adanya siswa yang tidak percaya diri pada kemampuannya sendiri, sehingga sebagian dari mereka menganggap dirinya bodoh.

Keseluruhan hal yang ada, disebabkan dari penerapan manajemen kelas yang belum optimal, yang terlihat dari pengaturan ruang belajar yang belum begitu efektif dan peletakan media belajar yang kurang strategis sehingga tidak

terlihat oleh seluruh siswa. Selain itu, permasalahan manajemen kelas juga tampak dari adanya bentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terlihat dari kurang terjalinnya kedekatan, tingkah laku siswa yang mengacau proses pembelajaran dan siswa tidak kondusif saat ditinggal guru sebentar. Terkait dengan kegiatan belajar-mengajar, beberapa siswa kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Dibuktikan dengan siswa yang memanfaatkan keadaan lengah guru untuk ribut, berpindah tempat duduk, dan sebagainya.

Observasi ini juga dilakukan terhadap guru di sekolah, khususnya guru wali kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi, yang kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas. Guru beranggapan bahwa manajemen kelas tergolong penting, namun sedikit sulit dalam penerapannya. Kesulitan tersebut berasal dari ketersediaan fasilitas sekolah yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa (dalam artian seadanya saja). Selain itu pula, beberapa dari guru yang ada di sekolah tersebut, mereka kurang bersungguh-sungguh dalam melakukan manajemen kelas karena anggapan repot dan menyita waktu yang cukup besar.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Belum siapnya proses perencanaan pelaksanaan manajemen kelas oleh guru wali kelas.

2. Sumber belajar siswa yang terbatas, karena ketersediaan fasilitas yang seadanya saja
3. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tertentu karena dinilai terlalu sulit, sehingga memberikan respon yang kurang optimal.
4. Terdapat siswa yang tidak percaya diri dan merasa dirinya bodoh.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah dibatasi pada hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Matematika di SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas yang terlaksana di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024?
3. Apakah terdapat hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara signifikan pelaksanaan manajemen kelas yang ada di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.

2. Untuk mengetahui secara signifikan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa Kelas SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui secara signifikan seberapa besar hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar pada siswa Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai ilmu manajemen kelas dan motivasi belajar, khususnya di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Meningkatkan cakupan wawasan/pengetahuan mengenai hubungan manajemen kelas terhadap motivasi belajar sebagai hasil dilaksanakannya proses penelitian ilmiah di Kelas V SD Negeri 166325 Kota Tebing Tinggi T.A 2023/2024.

b) Bagi Guru.

Menambah referensi pengetahuan dalam penerapan manajemen kelas guna menumbuhkan ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajarnya.

c) Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan.

Menjadi saran/masukan bahan pertimbangan atas permasalahan yang ada, dalam membangun, mendukung dan meningkatkan penerapan manajemen kelas untuk hasil motivasi belajar siswa yang baik sebagai bagian tercapainya visi dan misi sekolah.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Referensi tambahan ataupun bahan pertimbangan pengembangan lebih lanjut pada penelitian mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar.

